

NOTULEN RAPAT

Agenda Rapat : FGD Kajian Ragam Hias Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Labuhanbatu.
Hari / Tanggal : Selasa, 25 Januari 2022
W a k t u : 08.30 Wib s.d selesai
T e m p a t : Ruang Data dan Karya Kantor Bupati Labuhanbatu.

I. Dasar Pelaksanaan :

1. Telaahan Staf Nomor 800/1227/Disporabudpar/2021 tanggal 01 November 2021 perihal Penggalan Motif Songket dan Batik untuk Memperkaya Budaya Khas Kabupaten Labuhanbatu.
2. Rencana Strategis dan Dokumen Perencanaan Anggaran Balitbang Kabupaten Labuhanbatu.
3. Surat Sekretaris Daerah Labuhanbatu Nomor 070/227/Balitbang/I/2022 tanggal 18 Januari 2022 perihal Undangan FGD (*Focus Group Discussion*).

II. Jadwal dan Peserta Rapat

Rapat FGD Kajian Ragam Hias Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Labuhanbatu dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Januari 2022 bertempat di Ruang Data dan Karya Kantor Bupati Labuhanbatu yang dihadiri oleh :

1. Narasumber : Bapak Mhd. Zen Ajrai Nasution
2. Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan Dan Sosial
3. Asisten Administrasi Umum Setdakab
4. Kepala Organisasi Perangkat Daerah Terkait
5. Kepala Bagian Organisasi Setdakab Labuhanbatu.
6. Ketua Dekranasda Kabupaten Labuhanbatu
7. Para Akademisi, Budayawan, Sejarahwan, Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Pemuda

III. Laporan Kepala Balitbang Kabupaten Labuhanbatu

1. Latar Belakang

- Usaha-usaha menumbuhkan rasa cinta akan daerah sama halnya dengan menumbuhkan rasa nasionalisme. Ragam hias khas daerah yang dituangkan pada benda diyakini mampu memupuk rasa cinta terhadap daerah.
- Tanpa adanya perasaan cinta dan bangga di masyarakat maka pembangunan daerah akan sangat sulit untuk dilakukan. Masyarakat yang tidak berpijak pada kekuatan budayanya sendiri adalah masyarakat yang tidak memiliki jati diri.
- Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk dilakukan penelitian terkait dengan Ragam hias sebagai identitas budaya Kabupaten Labuhanbatu.

2. Tujuan Penelitian

- Mengetahui ragam hias khas yang menggambarkan identitas daerah Kabupaten Labuhanbatu.
- Mengidentifikasi indikasi geografis yang bisa dijadikan ragam hias khas baru yang menggambarkan identitas daerah Kabupaten Labuhanbatu.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

4. Informan : Tokoh Masyarakat, Budayawan, Sejarahwan, Seniman, Penulis, Tokoh Pemuda, Akademisi, OPD terkait.

5. Keluaran Penelitian

Keluaran kelitbangan dari kegiatan penelitian ini adalah rekomendasi bagi perbaikan kebijakan lebih lanjut terkait dengan upaya mempertahankan nilai-nilai budaya dan pengembangan usaha kreatif melalui ragam hias khas Kabupaten Labuhanbatu yang akan ditindaklanjuti oleh organisasi perangkat daerah terkait seperti Dinas Pemuda dan Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Labuhanbatu, Dekranasda dan Pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

IV. Pelaksanaan Rapat

Sambutan dan arahan : Bapak Asisten Administrasi Umum

Pemerintah Daerah berkewajiban melestarikan kebudayaan untuk memperkokoh jati diri bangsa, martabat, dan menumbuhkan kebanggaan nasional serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai negara kesatuan republik indonesia. Adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat merupakan salah satu modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan sehingga perlu dilakukan upaya pelestarian dan pengembangan sesuai dengan karakteristik dari masyarakat adat itu sendiri.

Untuk menumbuhkembangkan pemahaman terhadap budaya tradisi warisan leluhur bangsa, agar dapat menjadi modal yang kuat mengantisipasi pengaruh-pengaruh budaya luar yang negatif dan memperkuat jati diri bangsa serta menjaga kelestarian budaya maka untuk mendukung itu semua Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu telah mengakomodirnya melalui misi ketiga pada dokumen RPJMD Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021-2026 yaitu meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang keagamaan, sosial dan budaya.

Kita semua sama-sama mengetahui bahwa nilai-nilai budaya lokal Kabupaten Labuhanbatu dewasa ini kian luntur, bahkan mulai menghilang di berbagai sendi kehidupan masyarakat. Kecenderungan ini hampir terlihat dalam prikehidupan baik sosial, politik, maupun hukum. Untuk mengantisipasi itu, Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu melalui Badan Penelitian dan Pengembangan saat ini sedang melakukan kajian ragam hias sebagai identitas budaya Kabupaten Labuhanbatu

Ragam hias tradisional banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam, flora dan fauna. Selain itu, setiap budaya juga memiliki ciri khas untuk mengintegrasikan alam dan berbagai kearifan lokal lainnya di masing-masing daerah.

Untuk mendukung kajian tersebut maka dilakukan kegiatan FGD (*focus group discussion*) hari ini, yang maksud dilakukannya FGD ini adalah untuk

mengumpulkan informasi terkait indikasi-indikasi ragam hias yang menggambarkan identitas Kabupaten Labuhanbatu dengan tujuan mengetahui ragam hias khas yang menggambarkan identitas daerah dan mendapatkan informasi terkait indikasi geografis yang berpotensi menjadi ragam hias baru.

Pada kesempatan ini, kami sangat mengharapkan saran masukan dan pendapat serta informasi dari seluruh peserta FGD hari ini dalam rangka mendukung kajian ragam hias Kabupaten Labuhanbatu. Oleh karenanya, peran serta banyak pihak yang berkepentingan dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya dan mempertahankan identitas daerah Kabupaten Labuhanbatu perlu untuk ditingkatkan. Dengan terlibatnya banyak pihak yang berkepentingan tentunya pengungkapan ragam hias khas Kabupaten Labuhanbatu menjadi sangat mungkin untuk diwujudkan.

V. Sambutan Ketua Dekranas Kabupaten Labuhanbatu : Ibu dr. H. Maya Hasmita Erik Adtrada Ritonga.

Saya memiliki PR yang sangat berat. Suatu negara akan maju ketika kita memiliki teknologi. Namun suatu daerah akan kuat ketika kita menghargai sejarah dimiliki. Dalam hal ini Dekranasda siap mendukung kajian ragam hias sebagai identitas budaya. Dalam beberapa acara saya sudah mencoba memperkenalkan ragam hias Labuhanbatu. Kita juga ikut terlibat dalam 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang akan menghadiri acara Inakraf yang akan dibuka oleh Bapak Presiden RI dan diharapkan kita dapat menampilkan berbagai motif/ragam hias sebagai identitas budaya Kabupaten Labuhanbatu. Saya sangat mengharapkan dukungan dari Bapak/Ibu agar harapan ini dapat terwujud. Saya juga ingin nantinya pemasaran dilakukan melalui satu pintu yaitu melalui Dekranasda. Untuk membuka lapangan pekerjaan bagi para UMKM. Terkait kualitas dari produk saya akan jaga kualitasnya.

Beberapa tempat yang saya pernah kunjungi, berbagai pihak-pihak terkait ikut terlibat untuk berusaha merubah pola pikir masyarakat agar mau bergabung dalam UMKM. Saya berharap Pemerintah juga dapat memberi bantuan modal bagi para pelaku usaha. Harapan saya pejabat pemerintah mau menggunakan tenunan Labuhanbatu sebagai contoh untuk dapat dilihat masyarakat.

Saya juga sudah membuat motif tepak, ikan terubuk dan nenas dalam satu kesatuan. Saya ingin membuat motif tepak namun saya bingung ciri khusus Labuhanbatu yang mana.

Saya berharap suatu saat kita dapat menggelar acara Kesultanan untuk dapat mengundang orang luar datang ke Labuhanbatu supaya menjadi moment bagi kita menunjukkan budaya khas Labuhanbatu. Saya juga akan mencoba masuk ke dunia usaha misalnya perbankan agar mau menggunakan pakaian khas Labuhanbatu.

VI. Paparan Narasumber

Penyampaian materi disampaikan oleh Ketua Pustakawan Indonesia Kabupaten Labuhanbatu : Bapak Zen Ajrai Nasution

Beberapa Ragam Hias yang telah teridentifikasi :

1. Pilar
2. Tumbuk Lada

3. Tepak Sirih
4. Buah Nenas
5. Kelapa Sawit
6. Tanaman Karet
7. Bukit Barisan
8. Pagar
9. Pucuk Rebung
10. Bunga Lawang
11. Terubuk
12. Gamak ?

VII. Diskusi dipandu Moderator : BAPAK EIWAN BUDI KUSWARA, S.Pd
Pada paparan Narasumber sudah ditampilkan 11 Motif sebagai identitas Labuhanbatu. Dalam diskusi ini kami sangat mengharapkan masukan dari seluruh peserta sehingga dari hasil diskusi dapat kita putuskan motif khas Labuhanbatu.

VIII. Tanggapan

1. BAPAK RIZAL AL MURSYID (TOKOH MASYARAKAT)

Kajian saat ini merupakan juga pengkajian saya beberapa tahun lalu. Saat itu Bapak Bupati Ali Nafiah menugaskan saya melakukan kajian tersebut. Saya lulus dari ISI Yogyakarta.

Melihat judul acara yaitu memproteksi nilai-nilai budaya sebagai ragam hias khas Kabupaten Labuhanbatu. Dalam pembahasan hari ini apa yang akan kita hasilkan harus :

- a. Motif Labuhanbatu harus kita daftarkan dalam HKI agar motif ini tidak mengalami perubahan dan motif tersebut tidak ditiru oleh daerah lain.
- b. Masyarakat Labuhanbatu adalah masyarakat agraris/perkebunan. Berbeda dengan masyarakat Toba (masyarakat wisata). Masyarakat kita cenderung tidak menyukai produk dalam daerah.
- c. Kembangkan terus motif yang ada sebagai cenderamata/buah tangan. Untuk songket mungkin bisa dimasukkan ke acara adat.
- d. Saya siap membantu dalam pemilihan detail motif/corak.
- e. Tumbuk Lada masuk kedalam SK DPRD Labuhanbatu tahun 1992. Jadi memang sudah ditetapkan sebagai motif dan tidak mungkin dihilangkan.
- f. Untuk warna sesuai dengan Surat Keputusan DPRD tahun 1992 adalah biru tua kehitam hitaman, merah orange, hijau dan violet.
- g. Untuk bunga berombang lebih terkenal buahnya daripada bunganya. Biasany terapung dipinggiran sungai. Saya kurang setuju bunga berombang dimasukkan ke motif, lebih artistik jika dimasukkan buah berombang.
- h. Untuk Pulo Sikantan saya setuju untuk dimasukkan sebagai motif.

2. BAPAK ADE PARLAUNGAN NASUTION (REKTOR UNIVERSITAS LABUHANBATU)

Pemerintah pusat sangat serius dalam menjaga dan melestarikan budaya. Ada beberapa hal bahwa budaya dihubungkan dengan pelaku kreatif. Kita beruntung bahwa budaya kita tidak multikultural.

Karakteristik Melayu Labuhanbatu unik dikarenakan ada asimilasi. Ragam hias ini adalah sebagain kecil dari kebudayaan.

Kerja budaya ini perlu idealisme, konsentrasi tinggi dan konsisten. Kami di kampus ULB dalam acara-acara pembukaan sudah menggunakan adat Melayu. Dalam ruang pertemuan di Kampus kami juga sudah memasukkan motif Melayu. Saya sangat mendukung kajian ini.

Untuk Fauna : kancil/pelanduk dan harimau. Untuk geografis hanya bukit barisan, padahal kita juga ada sungai barumun.

Pulau Sikantan ini merupakan legenda, jadi kalo legenda saya tidak setuju dimasukkan sebagai motif. Untuk bunga berombang ditempat lain juga banyak, jadi saya tidak setuju untuk dimasukkan sebagai motif khas.

Sudah saatnya kita buat Peraturan Daerah yang baru untuk motif khas Labuhanbatu. Supaya legalitas diyakini.

3. BAPAK H. SOFYAN LUBIS (Penulis Buku Asal Muasal Labuhanbatu)

Sesuai judul ini merupakan tujuan dasar. Pisau/Keris sepengetahuan saya adalah dari Tanah Karo. Bagaimana ketika kita masuk ke Labuhanbatu kita sudah dapat melihat motif khas pada gedung/bangunan/perkantoran. Namun saat ini pemandangan tersebut sudah hilang. Bahkan di simpang 6 (enam) saat ini terdapat ikon dalihan natolu.

Dari dulu saya lihat nenek moyang kita menggunakan Gondang Bordah dalam acara-acara kesenian. Apakah ini bisa dimasukkan dalam motif khas Labuhanbatu. Karena Labusel dan Labura menggunakan ini. Dan Labura Labusel adalah bagian dari Labuhanbatu dulu.

Untuk motif bunga lawang apakah tumbuhan ini memang tumbuh di Labuhanbatu. Namun apakah ini dimasukkan sebagai motif khas itu sesuai kesepakatan forum.

4. Tanggapan dari Narasumber

Dari 3 (tiga) orang penyumbang saran :

- Terkait HKI adalah peran dari Pemerintah Kabupaten.
- Terkait motif dari fauna, memang sulit mencari pelanduk (kancil) namun kita akan masukkan.
- Untuk sungai benar bahwa sungai merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Labuhanbatu.
- Terkait keris, disamping keris sebagai alat-alat kebesaran namun ada yang dipakai sehari-hari. Umumnya orang melayu memiliki 2 senjata yaitu secara umum keris ditampilkan di depan. Yang sering digunakan adalah pisau (tumbuk lada) yang dibuat disamping.
- Untuk motif gedung pemerintahan saya sangat setuju bahwa kedepan ikon daerah Labuhanbatu agar ditampilkan pada gedung pemerintahan.
- Untuk ikon dalihan natolu di simpang enam sangat jauh dari konteks Melayu. Sehingga perlu kita kaji ulang. Termasuk tugu/gapura selamat datang Rantauprapat sama sekali tidak menunjukkan identitas budaya Labuhanbatu.
- Terkait bunga lawang, memang tanaman ini tidak tumbuh di Labuhanbatu. Namun motif ini sering sekali digunakan dalam ukir-ukiran khas Labuhanbatu. Ini diajukan untuk memperkaya motif/corak khas.

- Menurut saya Gondang Bordah tidak berasal dari Labuhanbatu. Ini adalah budaya asimilasi dan terdapat di banyak tempat seperti Labura, Labusel dan Asahan. Bentuk fisik beragam, tidak terikat pada daerah Labuhanbatu.

5. Hj. MAYSARAH DALIMUNTHE, SE (KOMISI IV DPRD LABUHANBATU)

Saya sudah lama diskusi ke Kaban Litbang, saya sebagai anggota DPRD mewakili masyarakat banyak masukan ke saya menginginkan Labuhanbatu seperti apa. Dulu saya masih sering menemukan masakan khas Labuhanbatu. Namun sekarang ke Labuhanbilik mencari ikan gamak sangat susah. Jadi kita harus memiliki ciri khas. Saya ingin kita bekerjasama dan peduli. Ketika kami menerima aspirasi masyarakat dilapangan, untuk eksekusi adalah Pemerintah. Ketika ulang tahun Pemerintah Kabupaten saya sengaja datang ke Stan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, masih hanya ada kerajinan lidi, kerupuk dan ada baju batik. Kami juga sangat bangga ketika dalam kunjungan kerja kami dapat memakai pakaian dengan motif khas daerah. Saya berterima kasih kepada Ibu Ketua Dekranasda yang juga mau mendukung kajian ragam hias sebagai identitas budaya daerah.

Saya setuju dengan Rektor ULB agar kita harus memiliki Peraturan Daerah tentang ragam hias sebagai identitas budaya Labuhanbatu, maka kita harus menggandeng tokoh masyarakat.

6. IBU MARHAMAH NASUTION (TOKOH MASYARAKAT)

Saya sangat semangat dengan adanya kajian ini agar kita menghidupkan kembali motif budaya khas labuhanbatu. Agar anak-anak kita juga dapat mengenal budaya Labuhanbatu. Saya juga berharap pada Dinas Pendidikan agar dapat memasukkan pakaian dengan motif khas Labuhanbatu. Saya juga berharap agar penggunaan tepak dapat dipahami dalam penggunaannya.

7. BAPAK FAUZAN (SENIMAN)

Bordah adalah budaya asimilasi. Bordah ini adalah syair-syair/pujian kepada Nabi. Bisa pakai alat musik bisa tidak pakai. Kalo tidak pakai alat musik namanya bersenandung. Aslinya gordah berasal dari Arab.

8. TANWIN (PEREKA/PENGRAJIN BATIK LABUHANBATU)

Saya sedang membuat batik dengan motif bunga berombang. Apakah ini bisa dimasukkan sebagai motif khas Labuhanbat. Begitu juga dengan Pulau Sikantan.

IX. Kesimpulan

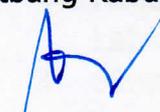
Kami dari Pemerintah Daerah mengucapkan terimakasih atas masukan dari seluruh peserta yang hadir. Selanjutnya tim akan melakukan pengumpulan data demi penyempurnaan kajian ini. Acara selanjutnya kita akan bertemu kembali dalam acara seminar hasil dan kami harapkan kehadiran kiita semua pada acara tersebut. Semoga hasil dari kajian ini dapat menjadi rekomendasi untuk menetapkan ragam hias sebagai identitas budaya Kabupaten Labuhanbatu.

X. Penutup

Demikian notulen rapat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Bidang Sosial dan Pemerintahan
Balitbang Kabupaten Labuhanbatu,


AZRI AHDA, S. IP
NIP. 19700501 199402 1 002

Rantauprapat, 25 Januari 2022

NOTULEN,


ERYANTI MANURUNG, SE
NIP. 19840417 200903 2 010